

EDISI : Senin, 19 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



Nama Media: *Bali Express*

Kategori: *Bencana Alam*

# Jalan Tamblang Amblas, Tersisa Satu Meter



Merupakan Akses  
Pergi Pulang  
Siswa SMAN 1  
Kubutambahan

**SINGARAJA-** Jalan di wilayah Banjar Dinas Kaja Kauh, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng Jumat (22/1) lalu amblas. Badan jalan yang amblas itu merupakan jalan kabupaten yang jaraknya hanya puluhan meter dari SMAN 1 Kubutambahan. Dan menjadi akses anak-anak sekolah pergi dan pulang sekolah.

Terdapat dua dua titik ruas jalan yang ambrol. Badan jalan yang amblas itu lokasinya cukup berdekatan, berjarak kurang dari 10 meter. Material badan jalan yang amblas pun masih berserakan di dasar sungai sedalam sekitar

10 meter.

Akibatnya, lebar badan jalan pun kian sempit. Badan jalan semula memiliki lebar 2,5 meter, kini tinggal 1 meter. Praktis, badan jalan itu, hanya bisa dilalui kendaraan roda dua.

Kepala Dusun Kaja Kauh, I Nyoman Surasdana menjelaskan, longsohnya badan jalan tersebut terjadi Jumat (22/1) lalu. Kejadian ini dipicu hujan deras hingga air sungai meluap, menerjang senderan badan jalan dan menyebabkan badan jalan tersebut ambrol.

"Sudah, badan jalan ambrol ini sudah kami laporkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) Buleleng. Untuk perbaikan, pihak BPBD memberikan solusi, dibantu kawat bronjong bukan material batu, pasir dan semen. Nantinya, pengerjaannya diminta dilakukan dengan cara swadaya masyarakat," ungkap Kadus Surasdana ditemui **Bali Express** Minggu (10/2) kemarin.

**Kondisi badan jalan sangat membahayakan. Sementara ini, hanya bisa dilintasi kendaraan roda dua saja. Untuk mobil dan truk tidak bisa. Selain badan jalan sempit, lebarnya tinggal 1 meter, tanah dibawahnya (badan jalan) juga mulai erosi,"**

I Nyoman Surasdana  
Kepala Dusun Kaja Kauh, Desa  
Tamblang

Surasdana menambahkan, lantaran tanah dibawah badan jalan mengalami erosi, pihaknya membatasi kendaraan melintasi ruas jalan tersebut. "Kondisi badan jalan sangat membahayakan. Sementara ini, hanya bisa dilintasi kendaraan roda dua saja. Untuk mobil dan truk tidak bisa. Selain badan jalan sempit, lebarnya tinggal 1 meter, tanah dibawahnya (badan jalan) juga mulai erosi," terangnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga Ketut Budiya mengklaim sudah sempat melakukan pengecekan lokasi badan jalan amblas tersebut. Saat ini pihaknya sedang melakukan penghitungan anggaran, untuk rehabilitasi dan penguatan badan jalan. Tak hanya itu, dibutuhkan senderan agar kerusakan tak berlanjut dari tahun ke tahun.

"Kami sudah tindaklanjuti dengan melakukan pengecekan ke lokasi. Anggaran perbaikan dua lokasi jalan amblas di Tamblang itu, sedang kami hitung. Perbaikan dipasang di anggaran induk 2019 ini," singkatnya. (dik/ima)



Nama Media: *Bali Express* Kategori: *Orang Hilang*

## KEBERADAAN RIFKI MISTERIUS, BASARNAS HENTIKAN Pencarian

**BULELENG**-Teka-teki hilangnya Kadek Rifki Cahyadi, 31, pasca mengalami kecelakaan (laka) tunggal di kawasan Dusun Bhuana Sari, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng, Sabtu (26/1) lalu belum terpecahkan ■

Baca **KEBERADAAN 11**

# Pencarian Warga Tiga Hari Nihil

## ■ **KEBERADAAN...**

*Sambungan dari Hal 1*

Tim Basarnas dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng pun terpaksa menghentikan pencarian di sekitar lokasi, lantaran tidak menemukan tanda-tanda keberadaan korban.

Kapolsek Sukasada Kompol Nyoman Landung mengatakan hingga Minggu (10/2) siang, pihaknya belum memperoleh perkembangan terbaru terkait kasus hilangnya pria kelahiran Tabanan 14 Oktober 1988 ini.

"Sampai sekarang belum ada hasilnya. Kebetulan saya ini ada di lokasi kejadian di Wanagiri. Saya mau cek perkembangan, memang belum ada. Ini masih gali informasi dengan warga setempat," akunya saat dikonfirmasi Bali Express (Jawa Pos Group) melalui sambungan telepon, Minggu siang, kemarin.

Dikatakan Kompol Landung, Tim Basarnas Pos Buleleng bersama Tim dari BPBD Buleleng terpaksa menghentikan pencarian di hari ketiga. Pasalnya, belum ada tanda-tanda keberadaan korban. Padahal, tim sudah mencari hingga radius 200 meter di sekitar

lokasi kejadian, tepatnya di Dusun Bhuana Sari, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada. Namun, hasilnya nihil.

"Basarnas bersama BPBD Buleleng dibantu kepolisian dan warga setempat sudah tiga hari melakukan pencarian. Mungkin karena belum ada hasil, makanya tidak dilanjutkan. Dievaluasi dulu," imbuhnya.

Lalu, bagaimana koordinasi dengan pihak Polsek Denpasar Selatan? Kompol Landung menyebut belum ada informasi terbaru dari pihak Polsek Denpasar Selatan (Densel) selaku tempat istri korban melaporkan kasus hilangnya sang suami.

"Informasi terbaru belum ada. Karena pelapor masih sulit dimintai keterangan untuk datang ke Polsek Densel. Baru telepon genggamnya korban yang disita oleh polisi untuk kepentingan penyelidikan," bebernya. Kompol Landung tak menampik jika korban yang tinggal di Jalan Wirasatya VII, Nomor 3 A, Tukad Balian, Denpasar ini, merupakan pegawai koperasi. Tetapi korban juga memiliki saham di koperasi tersebut.

"Memang korban ini pegawai koperasi. Tetapi dia juga punya

saham di koperasi itu. Kami juga belum berani menyimpulkan, apakah korban hilang akibat aksi kejahatan atau karena korban laka lintas. Yang jelas masih kami selidiki," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, korban Rifki sempat pamit ke istrinya Chyntia Dini Poernamasari, 32 pada Sabtu 26 Januari sekitar pukul 21.00 Wita. Kepada istrinya, korban mengaku hendak ke Singaraja untuk mengambil cicilan kredit. Selanjutnya sekira pukul 23.00 Wita, korban menelepon istrinya dan meminta untuk tidak menutup pintu gerbang, karena korban akan balik.

Namun, hingga Minggu 27 Januari, korban tak kunjung pulang ke rumah, sehingga sang istri yang panik langsung melapor ke Polsek Densel, jika suaminya hilang. Di saat bersamaan, istri korban melacak keberadaan GPS yang ada di mobil Mitsubishi Mirage bernopol DK 1186 OA yang digunakan korban. Benar saja kendaraan berwarna putih itu ditemukan di jurang sedalam 50 meter dari badan jalan, tepatnya sebelah selatan Pura Dalem Desa Pakraman Wanagiri, namun Rifki tidak ada. (dik/rin)



Nama Media:

Bali Express

Kategori:

RTH

## TP4D REKOMENDASIKAN PUTUS KONTRAK PENGGARAP RTH BUNG KARNO

**SINGARAJA**-Tim Pengawal, Pengamanan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng merekomendasikan kepada Dinas Perkimta Buleleng untuk memutus kontrak kerja dengan PT Chandra Dwipa ■

Baca TP4D 11



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**BATAS**: Pengerjaan patung Bung Karno di kawasan RTH Taman Bung Karno di Sukasada sampai batas akhir yang diberikan, tidak bisa juga dirampungkan penggarap.

# Didenda Lima Juta Rupiah Tiap Hari

## TP4D...

Sambungan dari Hal 1

Rekomendasi pemutusan itu sebagai buntut atas molornya pengerjaan proyek Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno tahap ketiga (III). Selain memutus kontrak kerja, TP4D juga merekomendasikan agar jaminan pelaksanaan segera dicairkan sebagai upaya penyelamatan uang negara.

Ketua TP4D Kejari Buleleng yang juga Kasi Intel Kejari Buleleng, M. Nur Eka Firdaus mengatakan, sesuai tupoksi TP4D telah melakukan pengawalan terhadap proyek RTH Taman Bung Karno tahap III. Hanya saja hingga batas akhir 50 hari kalender penyelesaian pekerjaan, pihak rekanan ternyata tidak mampu menyelesaikan proyek. "TP4D akan merekomendasikan kepada Disperkimta Buleleng untuk memutus kontrak dengan rekanan PT Chandra Dwipa. Kami meminta Dinas Perkimta melakukan penghitungan ulang progres pekerjaan riil di lapangan. Terkait sanksi blacklist terhadap rekanan

juga kami rekomendasikan," kata Firdaus kepada Bali Express (Jawa Pos Group), Minggu (10/2) kemarin.

Sementara itu, Kepala Dinas Perkimta Buleleng, Nyoman Surattini menegaskan, pihaknya sudah langsung ke Yogyakarta untuk mengecek langsung pengerjaan patung Bung Karno. Dari pengecekan itu, ternyata patung tersebut baru selesai pada bagian kaki, kepala, dan bagian badan bawah saja. Sedangkan, bagian badan atas dan tangannya belum.

Menurut Surattini, dari pengakuan yang diperoleh dari pengrajin yang menggarap patung ini, kemungkinan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan patung Bung Karno ini tinggal tiga minggu lagi. "Ya sesuai dengan aturan saja, jika memang tidak selesai maka ada sanksinya, bisa pemutusan kontrak kerja hingga di- *black list*" jelas Surattini.

Selain patung Bung Karno yang bakal menjadi ikon RTH Bung Karno belum selesai, ternyata pengerjaan patung Singa di tengah-tengah panggung terbuka

bagian belakang RTH tidak bisa selesai tepat waktu. Selanjutnya, atas keterlambatan proyek RTH tahap III ini, akan dikoordinasikan ke Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP).

"Karena kami baru pertama menghadapi pengerjaan proyek begini, jadi langkah selanjutnya kami akan koordinasikan dengan LKPP," pungkas Surattini. Sebelumnya, pembangunan RTH Taman Bung Karno di wilayah Sukasada, yang difokuskan membangun patung Bung Karno dengan anggaran sebesar Rp 5,49 miliar, memang sudah mengalami keterlambatan sejak 22 Desember 2018. Karena keterlambatan, Dinas Perkimta Buleleng memperpanjang waktu pengerjaan hingga 50 hari. Sehingga, batas akhirnya kini menjadi 9 Februari 2019, kemarin.

Meski diberikan perpanjangan waktu, namun rekanan tetap dikenai sanksi denda sebesar 0,1 persen dari nilai kontrak sebesar Rp 5,49 miliar. Sehingga, pihak rekanan membayar per hari denda keterlambatan sebesar Rp 5,4 juta. (dik/rin)